



PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021 - 2023

(THE EFFECT OF ACCOUNTING PROFITS AND CASH PROFITS ON CASH DIVIDENDS IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMPTION GOODS INDUSTRY SECTOR LISTED ON THE BURSA EFEK INDONESIA IN 2021 - 2023)

Ihsan Maulana¹, Mahfuzil Anwar², dan Arfie Yasrie³

^{1,2,3} STIMI BANJARMASIN

EMAIL: ihsanmaulana160301@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine whether accounting profit partially affects cash dividends in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX, to determine whether cash profit partially affects cash dividends in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX, to determine whether accounting profit and cash profit simultaneously affect cash dividends in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX. This study uses a quantitative method. The object of this study is the company's annual financial report starting from 2021-2023. Discussion of the calculated t value is greater than the t table ($8.026 > 1.720$) and the significant value is smaller than the significance level ($0.000 < 0.05$). This means that the accounting profit variable partially affects cash dividends, so H1 is accepted. The calculated t value is greater than the t table value ($7.084 > 1.720$) and the significant value is smaller than the significance level ($0.000 < 0.05$). This means that cash profit partially affects cash dividends, so H2 is accepted. The F table value is 3.98, the F count result in this study is 18.415 and the significant coefficient (sig) shows an overall value of 0.000. This means that F count is greater than F table, which is 30.545 3.522 and the coefficient (sig) $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that accounting profit and cash profit simultaneously affect cash dividends, so H3 is accepted.

Keywords: accounting profits, cash profits, cash dividend

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, mengetahui laba tunai secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, mengetahui laba akuntansi dan laba tunai secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang di mulai dari tahun 2021 – 2023. Pembahasan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($8,026 > 1,720$) dan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas, jadi H1 diterima. Nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($7,084 > 1,720$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa laba tunai secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas, Jadi H2 diterima. nilai Ftabel yaitu 3,98 diperoleh hasil Fhitung pada penelitian ini 18,415 dan koefisien signifikan (sig) menunjukkan nilai keseluruhan 0,000. Artinya Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $30,545 > 3,522$ dan koefisien (sig) $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dan laba tunai secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas, jadi H3 diterima.

Kata kunci: laba akuntansi, laba tunai, dividen kas



PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya selalu ingin memperoleh keuntungan agar dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya juga bertujuan melihat kelangsungan hidup perusahaan dan perkembangannya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan membutuhkan dana atau modal yang besar. Modal tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan (berupa modal yang disetor oleh pemiliknya) dan berasal dari luar perusahaan (berupa pinjaman), tetapi perusahaan juga membutuhkan modal dengan melakukan penjualan saham kepada masyarakat. Pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka.

Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Dengan membeli saham suatu perusahaan, investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

PSAK no.1 paragraf 10 (IAI, 2015) menyatakan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laba akuntansi sebagai pengukur kinerja akuntansi setelah laba yang didapat dari selisih hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan dan biaya - biaya operasional perusahaan. Menurut Azmi (2016: 12), laba akuntansi adalah selisih antara pendapatan dan biaya, dan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Laba akuntansi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti arus kas aktivitas investasi dan return saham.

Laba tunai yang dapat disebut dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan. Menurut Evan dalam Bidari (2018:199) laba tunai adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi non kas, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, beban gaji, penjualan kredit, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar serta pembelian kredit. Laba tunai yang dimaksud ini adalah laba akuntansi yang telah disesuaikan dengan transaksi non kas.

Dividen kas merupakan masalah yang sering kali menjadi topik pembicaraan yang hangat di antara para pemegang saham dan juga pihak manajemen perusahaan. Pada umumnya dividen tunai/kas lebih disukai oleh para investor dan lebih sering dipakai dibandingkan dengan dividen dalam bentuk lainnya.

Pembayaran dalam bentuk dividen kas lebih banyak diinginkan investor daripada bentuk lain, karena pembayaran dividen kas membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan. Masalah pembagian dividen menjadi penting dan harus lebih diperhatikan perusahaan karena investor berperan sangat penting untuk kelangsungan sebuah perusahaan.



Grafik 1.1 Pembagian Dividen Kas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2021 – 2023

Berdasarkan grafik diatas, fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia adalah banyaknya perusahaan yang tidak membagikan dividennya khususnya dalam bentuk tunai, padahal sebagian besar perusahaan-perusahaan tersebut memperoleh laba yang tidak sedikit. Bahkan ada perusahaan yang tidak teratur setiap tahun membagikan dividennya pada investor.

Pembayaran dividen kepada investor sering bermula dari perusahaan akibat tidak memiliki dana yang cukup untuk membayarkan kewajibannya kepada investor. Perusahaan sering dihadapi dengan permasalahan-permasalahan seperti bagaimana memperoleh menggunakan dan mengembalikan dana tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang memuaskan pihak investor. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dana yang dibutuhkan bisa diperoleh baik melalui pembiayaan dari dalam perusahaan maupun pembiayaan dari luar perusahaan. Sumber pembiayaan modal internal berupa pemanfaatan laba yang ditahan, yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai dividen.

Menurut Agustina (2018), Informasi laba dan pengumuman dividen dapat memberikan sinyal atau informasi kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jumlah laba yang dihasilkan perusahaan akan menjadi salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam membayar dividen. Dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada investor tentunya dipengaruhi oleh kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, di mana stabilitas dividen tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda, peneliti termotivasi untuk menguji kembali tentang laba akuntansi dan laba tunai dengan melihat pengaruhnya terhadap dividen kas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi perusahaan yang disajikan menjadi sampel dan periode tahun penelitiannya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2023”.

LANDASAN TEORI

Laba Akuntansi

Ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi dan total arus kas. Laba akuntansi umumnya diukur untuk periode tertentu, seperti kuartal atau tahunan, sesuai dengan laporan keuangan perusahaan. Laba akuntansi adalah laba bersih yang diperoleh oleh sebuah perusahaan selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dan mencakup biaya eksplisit dalam menjalankan bisnis, seperti biaya operasional, penyusutan, bunga, dan pajak. Laba akuntansi terdapat ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Bambang Sugeng (2017: 139) adalah sebagai pendapatan yang diperoleh lebih besar dari semua biaya yang dikeluarkan menurut catatan akuntansi. Laba akuntansi tercermin pada laba bersih setelah pajak yang dilaporkan pada laporan keuangan laba-rugi.

Menurut AICPA yang dikutip oleh Harahap (2015: 310) laba akuntansi (*accounting income*) diartikan sebagai perubahan dalam ekuitas (*net asset*) dari suatu entity selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik.

Laba Tunai

Laba tunai adalah laba akuntansi yang telah diperhitungkan dengan beban-beban non-kas, seperti beban amortisasi, beban penyusutan, penjualan kredit, beban gaji, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar, serta pembelian kredit. Laba tunai juga disebut dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.

Menurut Soemarso (2016:44) "Laba tunai disebut juga dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan". Laba bersih perusahaan memang hal yang penting, tetapi arus kas lebih penting karena dividen harus dibayar secara tunai dan kas diperlukan dalam membeli kas untuk melanjutkan operasi perusahaan. Pada umumnya kas arus kas bersih perusahaan berbeda dengan laba akuntansi, karena beberapa pendapatan dan beban yang tercantum dalam laporan laba rugi tidak dibayar secara tunai selama satu tahun.

Menurut Lasmi (2017: 46) menjelaskan bahwa Laba Tunai adalah arus kas operasi adalah arus kas hasil dari transaksi dan kegiatan lain yang ikut menentukan laba bersih. Arus kas operasi terdiri atas kegiatan utama sebuah perusahaan yang secara langsung berimbas pada kas, seperti pembayaran dan pendapatan piutang, pembayaran gaji, pengeluaran operasional, dan lain-lain.

Dividen Kas

Dividen kas (*cash dividend*) adalah keuntungan dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya. Dividen kas adalah salah satu jenis dividen yang paling sering dilakukan oleh perusahaan dan umumnya disukai oleh pemegang saham. Pembagian dividen kas bisa dilakukan dari dua hingga empat kali per tahun, dan pembagian tersebut bergantung dari periodenya. Pembagian dividen kas nantinya juga bakal dikenai pajak sesuai ketentuan yang berlaku.

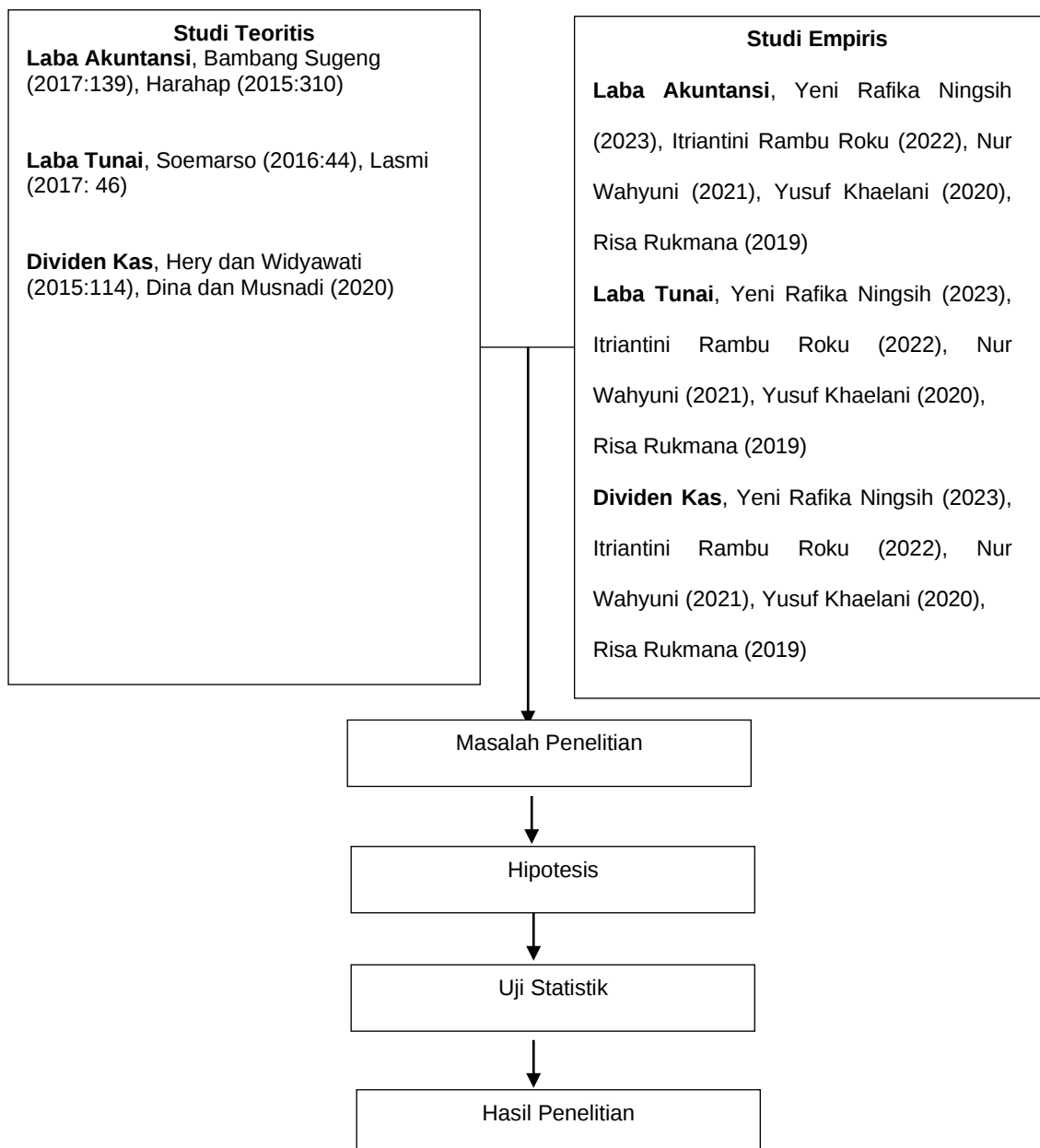
Menurut Hery dan Widyawati (2015:114) menjelaskan bahwa dividen tunai/kas adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling sering dilakukan. Ada tiga hal penting yang membuat perusahaan dapat membayarkan dividen tunai, yaitu tersedianya laba ditahan, cukup uang kas dan adanya tindakan resmi dari dewan

komisaris. Dividen tunai dibayarkan laba ditahan, tetapi perusahaan yang memiliki jumlah laba ditahan belum tentu dapat membayar dividen tunai.

Menurut Dina dan Musnadi (2020) juga menjelaskan bahwa dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan kesepakatan yang telah diatur dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), termasuk besar pembagian dan waktu pembagian dividen.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, dan Tinjauan Pustaka, Maka dapat dikemukakan suatu kerangka proses berpikir dengan mempertimbangkan studi teoritis dan studi empiris sebagai berikut:

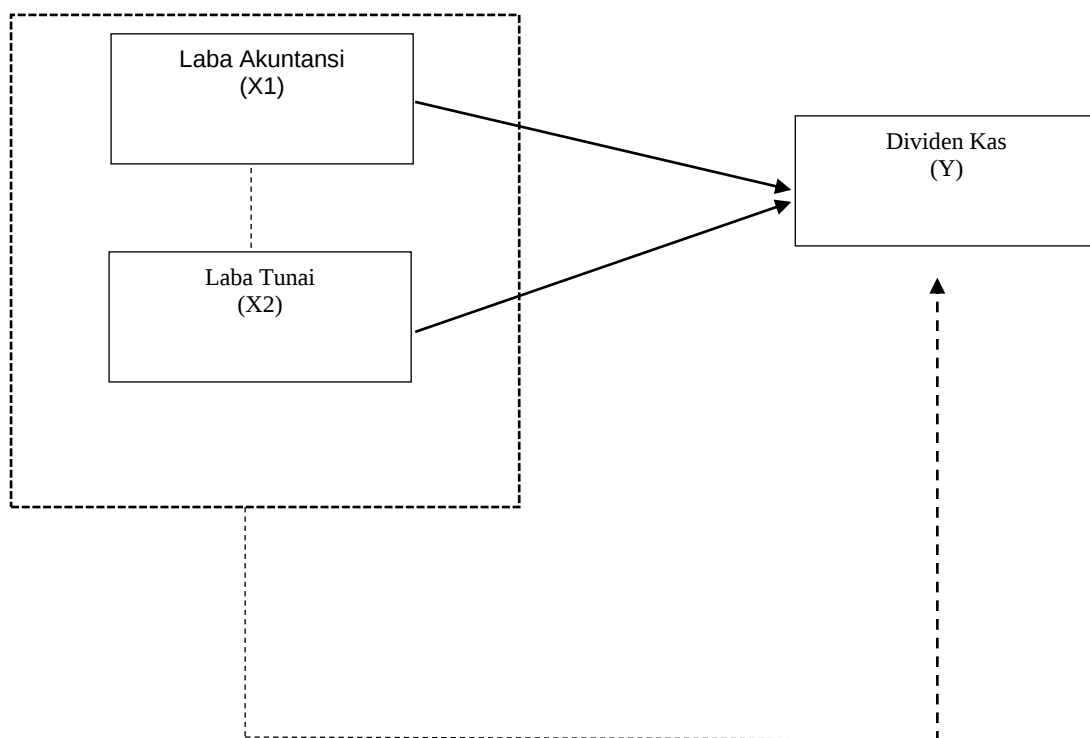


Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, diharapkan bisa mendeskripsikan alur dari studi teoritis dan studi empiris yang didapatkan telah menemukan masalah penelitian yang dituangkan dalam hipotesis-hipotesis dan selanjutnya akan diuji secara statistik sehingga akan menghasilkan sebuah laporan hasil penelitian.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis. Kerangka Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

Keterangan

_____ : Secara Parsial

- - - - - : Secara Simultan

Data diolah sendiri, 2024

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Laba akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023.
- H2 : Laba tunai secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023.



H3 : Laba akuntansi dan laba tunai secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:10) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dampak hubungan antara laba akuntansi (X1) dan laba tunai (X2) terhadap dividen kas (Y). Data analisis yang digunakan adalah Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Lokasi Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil, menganalisa, atau mengumpulkan data laporan keuangan secara daring pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, dimana data tersebut dapat di akses internet melalui website perusahaan seperti www.idx.com.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Instrumen
Variabel Independen			
Laba Akuntansi Bambang Sugeng (2017: 139)	Pendapatan yang diperoleh lebih besar dari semua biaya yang dikeluarkan menurut catatan akuntansi.	Laba bersih setelah pajak	Laporan Laba Rugi
Laba Tunai Menurut Lasmi (2017: 46)	Arus kas hasil dari transaksi dan kegiatan lain yang ikut menentukan laba bersih yang secara langsung berimbas pada kas, seperti pembayaran dan pendapatan piutang, pembayaran gaji, pengeluaran operasional, dan lain-lain.	Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan	Laporan Arus Kas
Variabel Dependen			



Dividen Kas Brigham dan Houston, (2019:519)	Dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai	Berasal dari sebagian dari jumlah laba keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham	Laporan Perubahan Ekuitas
--	--	---	------------------------------

Sumber: data diolah, 2024

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder berhubungan dengan informasi sumber data secara tidak langsung melalui dokumen dokumen penting, situs web dan sebagainya. Metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia yang sudah terdaftar dan dipublikasikan dari melalui situs www.idx.co.id data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2021-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lakukan adalah dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari media elektronik, prospektus perusahaan, sampai internet. Data penelitian ini adalah data yang tertulis dalam data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2021-2023 dan telah dipublikasikan secara resmi pada situs Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2021 - 2023 yang terdaftar di BEI dan diambil melalui website resmi BEI di www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan SPSS 25. Adapun jenis uji yang digunakan dalam teknik analisis statistik ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

1) Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Penelitian ini akan menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

- d) Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).
- 3) Uji Regresi Linier Berganda
Analisis regresi linear berganda digunakan dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi. Dalam model ini dinyatakan laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas. Adapun rumus yang digunakan adalah:

Dimana:

Rumus 3.1 Uji Regresi Linier Sederhana

$$Y = \alpha + \beta x_1 + e_i \quad \text{dan} \quad Y = \alpha + \beta x_2 + e_i$$

Sumber: Sugiyono, 2016

Rumus 3.2 Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + e_i$$

Sumber: Sugiyono, 2016

- Y = dividen kas
Bo = konstanta persamaan regresi
 β_1, β_2 = koefisien regresi laba akuntansi dan laba tunai
x1 = laba akuntansi
x2 = laba tunai
e = error

4) Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat menggunakan metode analisis sebagai berikut yaitu koefisien determinasi (R^2), pengujian individu atau parsial (Uji t), dan pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F).

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

c) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2016:91) Uji statistik F (uji signifikansi simultan) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Data Deskripsi Variabel Penelitian

NO	X1	X2	Y
1	11.229.695.000.000	14.692.641.000.000	2.440.959.000.000
2	9.192.569.000.000	13.587.686.000.000	2.440.959.000.000
3	11.493.733.000.000	18.460.624.000.000	2.256.570.000.000
4	1.211.052.647.953	1.041.955.003.348	1.162.652.385.700
5	1.970.064.538.149	1.619.570.638.186	469.532.694.225
6	3.244.872.091.221	5.259.181.989.696	782.554.490.375
7	492.637.672.186	709.767.241.234	131.923.972.638
8	521.714.035.585	622.229.731.268	219.199.587.930
9	601.467.293.291	863.578.001.049	221.356.449.930
10	180.711.667.020	232.746.845.618	59.883.719.000
11	195.465.706.676	254.798.627.325	11.959.987.600
12	324.092.143.202	487.763.293.949	19.733.979.540
13	1.260.898.000.000	1.199.317.000.000	1.018.142.000.000
14	1.104.714.000.000	1.107.137.000.000	1.086.000.000.000
15	950.648.000.000	1.055.394.000.000	1.068.000.000.000
16	5.605.321.000.000	5.325.167.000.000	5.002.629.000.000
17	2.779.742.000.000	9.867.984.000.000	4.329.198.000.000
18	5.324.516.000.000	4.409.263.000.000	2.308.906.000.000
19	5.758.148.000.000	7.902.091.000.000	6.332.900.000.000
20	5.364.761.000.000	8.061.314.000.000	5.836.950.000.000
21	4.800.940.000.000	7.118.088.000.000	5.112.100.000.000
Minimum	180.711.667.020	232.746.845.618	11.959.987.600
Maksimum	11.493.733.000.000	18.460.624.000.000	6.332.900.000.000
MEAN	3.505.131.561.680,14	4.946.585.589.127,29	2.014.862.393.663,71
Std. Dev	3.590.521.686.353,360	5.421.536.368.050,840	2.083.553.204.641,190

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan data tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa

- 1) Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.1 diatas nilai *mean* (rata-rata) laba akuntansi sebesar 3.505.131.561.680,14 serta dengan *std. deviasi* sebesar 3.590.521.686.353,360, sehingga laba akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mampu memperoleh keuntungan baik itu dari total ekuitas maupun total aset yang di peroleh perusahaan.
- 2) Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.1 diatas nilai *mean* (rata-rata) laba akuntansi tunai 4.946.585.589.127,29 serta dengan *std. deviasi* sebesar 5.421.536.368.050,840, sehingga laba tunai pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mampu mengukur kesehatan keuangan dan operasional. Semakin tinggi laba per saham tunai maka semakin baik kinerja selama suatu periode.

- 3) Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.1 diatas nilai *mean* (rata-rata) laba akuntansi tunai 2.014.862.393.663,71 serta dengan *std. deviasi* sebesar 2.083.553.204.641,190, sehingga dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mampu membayar dividen kas jika likuiditas yang dimiliki cukup. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin besar dividen kas yang dapat dibayarkan kepada pemegang saham.

Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87892014
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.102
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil diatas pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,189 > 0,05$ yang artinya bahwa semua data dalam variabel independen dan dependen yang di uji dalam penelitian ini berdistribusikan normal.

- 2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

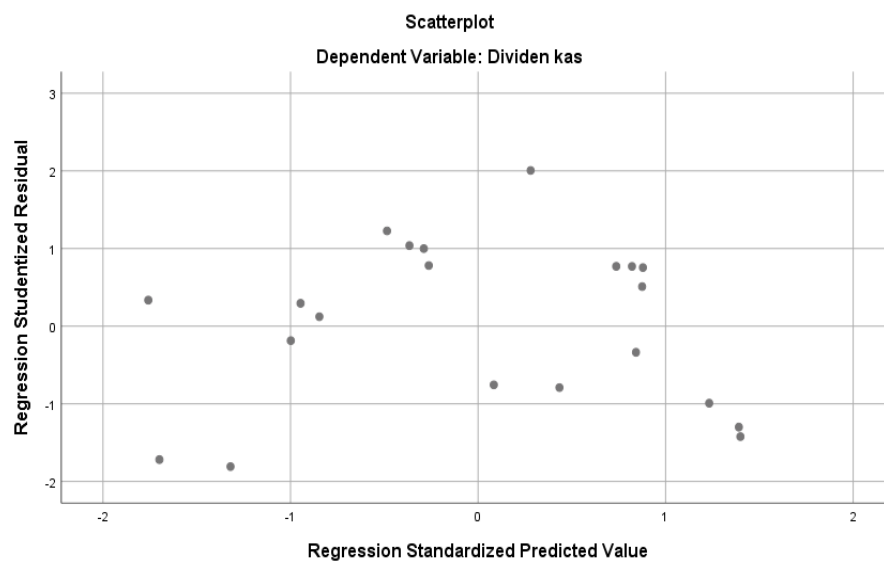
Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Laba Akuntansi	.105	9.540	Tidak terjadi multikolinearitas
Laba Tunai	.105	9.540	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian Multikolinearitas pada tabel 4.3 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel Laba Akuntansi(X1) mempunyai nilai tolerance sebesar $0.105 > 0.10$ dan nilai VIF $9.540 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan variabel laba akuntansi tidak terjadi multikoleniaritas dalam model regresi.
- 2) Variabel Laba Tunai (X2) mempunyai nilai tolerance sebesar $0,105 > 0.10$ dan nilai VIF $9.540 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan variabel laba tunai tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 3) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah,2024

Berdasarkan dari gambar 4.1, dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas pada titik titiknya, dan titik - titik hasil pengolahan data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.772	.747	.92646	1.271

a. Predictors: (Constant), Laba Tunai, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: Dividen kas

Sumber: Data diolah,2024

Dilihat dari tabel 4.4 perhitungan statistik Durbin-Watson (D-W) untuk model regresi diperoleh sebesar 1.271 sedangkan tabel Durbin-Watson dengan signifikan 0,5

dan jumlah sampel (n) 21 serta K = 2 diperoleh nilai dL 1,1246 dan dU sebesar 1,5385. Karena Nilai Durbin-Watson sebesar 1,271 berada pada daerah dL sebesar 1,1246 dan dU sebesar 1,5385. Berdasarkan ketentuan dari autokorelasi dL (1,1246) < DW (1,271) < dU (1,5385) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Uji Regresi Linier

- a) Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 25 yang termuat dalam analisis regresi di bawah ini

$$\begin{aligned} Y &= \alpha + \beta x_1 + e_i \\ Y &= -7,427 + 1,233x_1 + e_i \\ R &= 0,879 & R^2 &= 0,772 \\ S &= 0,000 \\ t_{hitung} &= 8,026 & t_{tabel (21-1)} &= 1,720 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis regresi diatas diketahui bahwa nilai konstanta laba akuntansi terhadap Dividen Kas adalah sebesar -7,427 artinya jika adanya peningkatan frekuensi Laba Akuntansi sebesar 1% maka akan mengakibatkan peningkatan Dividen Kas sebesar 7,427%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dividen kas akan menurun jika tidak ada laba akuntansi.

- b) Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 25 yang termuat dalam analisis regresi di bawah ini

$$\begin{aligned} Y &= \alpha + \beta x_2 + e_i \\ Y &= -4,992 + 1,137x_2 + e_i \\ R &= 0,852 & R^2 &= 0,725 \\ S &= 0,000 \\ t_{hitung} &= 7,084 & t_{tabel (21-1)} &= 1,720 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis regresi diatas diketahui bahwa nilai konstanta laba akuntansi terhadap Dividen Kas adalah sebesar -4,992 artinya jika adanya peningkatan frekuensi Laba Akuntansi sebesar 1% maka akan mengakibatkan peningkatan Dividen Kas sebesar 4,992%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dividen kas akan menurun jika tidak ada laba tunai.

- c) Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 25 Yang termuat dalam analisis regresi di bawah ini:

$$\begin{aligned} Y &= \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + e_i \\ Y &= -7,456 + 1,308x_1 + -0,073x_2 + e_i \\ R &= 0,879 & R^2 &= 0,772 \\ F_{hitung} &= 30,545 & F_{tabel(21-2)} &= 3,522 \end{aligned}$$

Berdasarkan gambar konstelasi dan analisis regresi diatas secara simultan diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -7,465, diinterpretasikan sebagai pengaruh negatif sehingga menunjukkan jika variabel laba akuntansi dan laba tunai diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -7,465. Menurut Widya (2018 : 73) mengatakan bahwa konstanta negatif tidaklah menjadi persoalan dan bisa memenuhi asumsi, selama nilai slope tidak 0 (nol), maka tidak perlu memperdulikan konstanta negatif.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis model regresi Laba Akuntansi dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas, maka hasil pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
X ₁ →Y	0,772	8,026	1,720	0,000	Signifikan
X ₂ →Y	0,725	4,992	1,137	0,000	Signifikan
X ₁ X ₂ →Y	R ²	F _{hitung}	F _{tabel}	0,000	Signifikan
	0,772	30,545	3,522		

(Sumber: Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Pertama (H₁) diterima dapat dilihat nilai t_{hitung} kecil 8,026 dengan taraf signifikansi 0,000 artinya t_{hitung} > t_{tabel} (8,026 > 1,720) dan dengan taraf signifikansi (0,000 > 0,05) menunjukkan bahwa variabel Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023, dengan nilai R² sebesar 0,772 dengan kata lain Laba Akuntansi berpengaruh sebesar 77,2% terhadap Dividen Kas sedangkan sisanya 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain.
- 2) Hipotesis Dua (H₂) diterima, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 4,992 dengan signifikansi 0,000 artinya t_{hitung} > t_{tabel} (4,992 > 1,137) dan dengan signifikansi (0,000 < 0,05) menunjukkan bahwa variabel Laba Tunai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023, dengan nilai R² sebesar 0,725 dengan kata lain laba tunai berpengaruh sebesar 72,5% terhadap dividen kas sedangkan sisanya 27,5% dipengaruhi oleh faktor lain.
- 3) Hipotesis Tiga (H₃) diterima, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 30,545 dengan signifikansi 0,000 artinya F_{hitung} > F_{tabel} (30,545 > 3,522) dan dengan signifikansi (0,000 < 0,05) menunjukkan bahwa variabel Laba Akuntansi dan Laba Tunai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Koefisien determinasi didapat nilai R² sebesar 0,772 yang berarti laba akuntansi dan laba tunai mempengaruhi variabel dividen kas sebesar 77,2% sedangkan sisanya 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

- 1) Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa laba akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, dimana nilai t_{hitung} laba akuntansi lebih tinggi dari nilai t_{tabel}. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin besar laba akuntansi yang diperoleh perusahaan maka perusahaan memiliki kemampuan yang besar untuk mengalokasikan laba yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Perusahaan akan

mempertimbangkan jumlah distribusi dividen kas dengan jumlah laba yang diperoleh pada tahun bersangkutan. Laba akuntansi memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan berasal dari kegiatan operasional dan non operasional. sehingga laba akuntansi dijadikan landasan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan pembagian dividen kas bagi pemegang saham.

2) Pengaruh Laba Tunai terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa laba tunai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, dimana nilai thitung laba akuntansi lebih tinggi dari nilai ttabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kas yang tersedia didalam perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendistribusikan dividen kas kepada pemegang saham.

3) Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa laba akuntansi dan laba tunai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, yang dimana nilai Fhitung laba akuntansi dan laba tunai lebih tinggi dari nilai Ftabel. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba akuntansi kepada para investor sehingga dapat mempengaruhi dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi begitu juga dengan laba tunai semakin meningkat tersedia kas maka semakin ada peluang perusahaan membayarkan dividen kas.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan menjadi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023.
- 2) Laba Tunai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021 - 2023.
- 3) Laba Akuntansi dan Laba Tunai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023.

Saran

- 1) Bagi Perusahaan: perusahaan diharapkan harus meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara melakukan efisien pada beban-beban seperti biaya operasional dan biaya pajak, mengoptimalkan laba bersih, mengoptimalkan dalam penggunaan arus kas operasi perusahaan, serta mencadangkan ketersediaan kas agar laba akuntansi dan laba tunai meningkat maupun dividen kas juga akan meningkat di masa yang akan datang.
- 2) Bagi Investor: Sebaiknya investor menanamkan sahamnya di perusahaan yang banyak memperoleh keuntungan dengan cara memperhatikan nilai laba seperti laba akuntansi dan laba tunai dalam kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Bagi Peneliti: Sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap variabel - variabel lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap dividen kas sehingga



dapat diketahui variabel mana yang paling berpengaruh dalam upaya peningkatan dividen kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustina, V. D. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Stie Pgri Dewantara).
- Bambang, Sugeng. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish
- Bidari, W. L., Kepramareni, P., & Novitasari, N. L. G. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Earning Per Share (EPS) Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
- Budiman, Raymond. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Saham*. Jakarta: Salemba Empat Perusahaan. (Jakarta: Alex Media Komputindo)
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Harahap, S. Si. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang *Laporan Keuangan— edisi revisi* (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-12. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khaelani, Y. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Stie Pgri Dewantara Jombang).
- Murhadi, Werner R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Nengsih, Y. R., Indriani, J. D., Kemala, S., & Saputra, D. (2023). Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(2), 431-440.
- Perdinata, A. (2021). Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Rinjani, S., & Hasanah, U. (2019). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2018). *Journal of applied managerial accounting*, 3(2).
- Roku, I. R. (2022). Analisis Pengaruh Antara Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Industri Barang Konsumsi Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2020). Analisis Pengaruh Antara Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Industri Barang Konsumsi Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2020), 1-11.



- Rukmana, R. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas. *Tangible Journal*, 4(2), 328-342.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sodikin dan Riyono. (2018). *Akuntansi Pengantar I* Edisi ke 9. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- V. Wiratna Sujarweni. (2016). *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Wahyuni, N. (2021). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal).
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV: Pustaka Setia.